**Fungsi Lembaga Adat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pinandita Atau Pemangku (Studi di Desa Batu Nangkep Way Kanan).**

**Oleh**

**Wayan Sukarlina Wati 1,**

[**stahlampung@yahoo.co.id**](mailto:karlinawayan@yahoo.co.id)

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi adat dalam memperhatikan dan mensejahterakan para pemangku atau pinandita di Desa Batu Nangkep. Mengingat menjadi seorang pemangku tidaklah mudah karena beliau terikat oleh aturan-aturan kepemangkuannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah *proposive sampling.* Sampel penelitian ini adalah tokoh-tokoh adat, para pemangku dan tokoh-tokoh umat di Desa Batu Nangkep Way Kananyang dianggap mengerti tentang aturan dan tuntunan bagaimana melayani kehidupan seorang pemangku sebagai orang yang disucikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lembaga adat di Desa Batu Nangkep telah berkontribusi nyata untuk memperhatikan dan memberikan pelayanan kepada para pemangku dalam mensejahterakan kehidupannya walaupun tidak sepenuhnya terpenuhi. Bukti bahwa lembaga adat di Desa Batu Nangkep telah berfungsi dalam mensejahterakan kehidupan para pemangku adalah dengan memberikan yajna (janggolan) minimal Rp 400.000/tahun apabila ada acara dipura (Tri Kahyangan) diberikan punia sebesar Rp 200.000. Selain berupa uang adat juga memberikan yajna berupa barang dan pakaian, dan hasil panen sebanyak 5-10 kg/kk/panen. Peran lembaga adat harus ditingkatkan agar kehidupan seorang pemangku dapat terjamin.

**Kata kunci** *:* fungsi lembaga adat, kesejahteraan pemangku.

**PENDAHULUAN**

**10 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 6, Nomor 2, 01 September 2015, hlm 09-12*

Lembaga adat merupakan organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus serta menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat. Lembaga adat di Desa Restu Rahayu memiliki peran yang sangat penting dalam mewadahi segala aktivitas adat dan keagamaan masyrakat.

Lembaga adat berfungsi sebagai alat kontrol keamanan, ketenteraman, kerukunan, dan ketertiban masyarakat, baik preventif maupun represif, antara lain menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan, dan menjadi Penengah (Hakim Perdamaian) mendamaikan sengketa yang timbul di masyarakat. Kemudian lembaga adat juga memiliki fungsi lain yaitu membantu pemerintah dalam kelancaran dan pelaksanaan pembangunan di segala bidang terutama dalam bidang keagamaan, kebudayaan dan kemasyarakatan.

9

Lembaga adat memiliki wewenang yang meliputi a) Mewakili masyarakat adat dalam pengurusan kepentingan masyarakat adat tersebut, b) Mengelola hak-hak dan harta kekayaan adat untuk meningkatkan kemajuan dan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik,c) Menyelesaikan perselisihan yang menyangkut perkara adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat sepanjang penyelesaiannya tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, d) Memusyawarahkan berbagai hal yang menyangkut masalah-masalah adat dan agama untuk kepentingan desa adat, e) Sebagai penengah dalam kasus-kasus adat yang tidak dapat diselesaikan pada tingkat desa, dan f) Membantu penyelenggaraan upacara keagamaan di kecamatan, kabupaten/ kota desa adat tersebut berada.

Pinandita atau pemangku memiliki keterbatasan dan tidak dapat dengan leluasa mencari pemenuhan kebutuhan hidupnya, pinandita atau pemangku sangat terikat oleh aturan-aturan atau larangan tidak dapat melakukan aktivitas seperti umat pada umumnya. Seorang pinandita atau pemangku kehidupannya penuh dengan aturan dan batasan yang sangat mengikat, jika seorang pinandita atau pemangkupelaksanaan Rsi Yajna untuk pinandita atau pemangku itu tidak sepenuhnya terpenuhi oleh lembaga adat atau umat. Kebanyakan para pinandita atau pemangku melakukan aktivitas atau bekerja layaknya umat pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal itulah yang menyebabkan sulitnya mencari pemangku pada saat upacara suci karena pemangku sibuk berkerja untuk pemenuhan kebutuhannya. bekerja dan beraktivitas sama layaknya umat pada umumnya maka ia tidak akan dengan sempurna melakukan aktivitas rohaninya.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif***.** Metode *kualitatif* diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian disajikan secara *deskriptif* yaitu yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang memperjelas hasil.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fungsi Lembaga Adat Dalam Membantu Kesejahteraan Pinandita atau Pemangku di Desa Batu Nangkep.

Lembaga adat di Desa Nangkep telah berkontribusi nyata untuk memperhatikan dan memberikan pelayanan kepada para pemangku dalam mensejahterakan kehidupannya walaupun tidak sepenuhnya terpenuhi. Bukti bahwa lembaga adat di Desa Batu Nangkep telah berfungsi dalam mensejahterakan kehidupan para pemangku adalah dengan memberikan yajna (janggolan) minimal Rp 400.000/tahunapabila ada acara dipura (Tri Kahyangan) diberikan punia sebesar Rp 200.000. Selain berupa uang adat juga memberikan yajna berupa barang dan pakaian, dan hasil panen sebanyak 5-10 kg/kk/panen. Peran lembaga adat harus ditingkatkan agar kehidupan seorang pemangku dapat terjamin. Pelaksanaan Rsi Yajna Yang Dilakukan Oleh Lembaga Adat Terhadap Pinandita atau Pemangku di Desa Batu Nangkep. Idealnya adat atau umat memberikan rsi yajna kepada para pemangku atau pinandita pada saat adat atau umat melakukan upacara keagamaan baik di pura maupun upacara yang dilaksanakan oleh umat pribadi. Hal ini didasarkan konsep ajaran Tri Rna khususnya ajaran Rsi Rna (hutang kepada para rsi). Mengingat rsi yajna merupakan kewajiban umat Hindu yang harus dibayar, maka adat maupun umat wajib membayar rsi yajna tersebut setiap pelaksanaan upakara yang melibatkan pemangku. Dikarenakan rsi yajna merupakan suatu hutang yang harus dibayar maka setiap pemangku melaksanakan upakara dipura harus diberikan yajana dan tidak menunggu saat piodalan atau pujawali. Jika rsi yajna hanya diberikan pada saat pujawali atau piodalan saja itu hanya akan menjadi sebuah hutang yang akan terus menumpuk yang tidak akan pernah habis. Maka dari itu rsi yajna harus dilakukan setiap melalukan upacara keagamaan.

*Fungsi Lembaga Adat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pinandita Atau Pemangku*

*(Studi di Desa Batu Nangkep Way Kanan).*  **7**

**PENUTUP**

Lembaga adat di Desa Batu Nangkep telah berfungsi dalam mensejahterakan pemangku walaupun belum maksimal, seperti memberikan bantuan dan perhatian kepada pinandita. Bantuan tersebut dalam bentuk uang sebesar Rp. 300.000-500.000/tahun, dan apabila ada acara upacara di pura (Tri Kahyangan) diberikan Rp. 200.000, satu set pakaian pemangku/tahun dan hasil panen (*janggolan*) 5-10 kg/KK/setiap panen.

Rsi yajna dilakukan oleh masyarakat telah sadar dan memberikan yajna kepada pemangku secara tulus iklas dan tidak memikirkan berapa yang telah diberikan. Rsi yajna hanya dilakukan pada saat ada puja wali atau upacara keagamaan yang besar. Didasarkan konsep ajaran Tri Rna khususnya ajaran Rsi Rna (hutang kepada para rsi). Mengingat rsi yajna merupakan kewajiban umat Hindu yang harus dibayar, maka adat maupun umat wajib membayar rsi yajna tersebut setiap pelaksanaan upakara yang melibatkan pemangku.

**SARAN**

Sebagai lembaga adat yang telah diberikan kepercayaan dari masyarakat seharusnya memberikan suatu kontribusi nyata yang dapat dijadikan suatu teladan bagi masyarakat yang telah memberikan suatu kepercayaan kepadanya. Pemberian bantuan kesejahteraan untuk pinandita atau pemangku seharusnya ditambah jika para pemangku hanya diberikan Rp. 300.000-500.000/tahun itu masih jauh dari kata sejahtera seharusnya itu diberikan setiap bulan tidak diberikan pertahun.

Idealnya lembaga adat atau umat memberikan rsi yajna kepada para pemangku atau pinandita pada saat adat atau umat melakukan upacara keagamaan baik di pura maupun upacara yang dilaksanakan oleh umat pribadi. Hal ini didasarkan konsep ajaran Tri Rna khususnya ajaran Rsi Rna (hutang kepada para rsi). Mengingat rsi yajna merupakan kewajiban umat Hindu yang harus dipenuhi, maka adat maupun umat wajib memenuhi rsi yajna tersebut setiap pelaksanaan upakara yang melibatkan pemangku. Akan lebih baik jika lembaga keumatan Hindu yang ada di setiap desa semakin diperkuat kontribusinya dalam hal pembinaan karakter Hindu khususnya kesadaran tentang pentingnya melakukan rsi yajna.

**10 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 6, Nomor 2, 01 September 2015, hlm 09-12*

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Dunia I Wayan. 2009. *Kumpulan Ringkasan Lontar.* Paramita. Surabaya.

Dewi, Nyoman Nurmala.2014. *Penerapan Awig-Awig Dalam Sistem Kemasyarakatan Umat Hindu Di Desa Restu Rahayu, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur.*STAH Lampung.

Kajeng I Nyoman, dkk. 1997.*Sarasamuccaya*. Hanuman Sakti. Jakarta.

Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Rineka Cipta. Jakarta.

Moleong, Lexy J.2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nasir,Moh.1993. *Metode Penelitian.*Ghalia Indonesia. Darussalam.

Noor, Juliansyah.2010. *Metode Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Pemerintah Propinsi Bali. 1995. *Panca Yajna.* Penuntun Agama Hindu Pasraman Remaja. Denpasar.

Ritzer, George.2012. *Sociology A Multiple Paradigm Science*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Suarjaya, I Wayan, dkk. *Panca Yajna.* Widya Dharma. Denpasar.

Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Suhardana K.M.2005. *Dasar-Dasar Kepemangkuan*.Paramita.Surabaya.

Suyono.2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Tulis Ilmiah.* STAH Lampung. Bandar Lampung.